**MENGUCAP SYUKUR DALAM PERGUMULAN**



***(1 Tesalonika 5: 18)******Mengucap syukurlah dalam segala hal****, sebab itulah yang* ***dikehendaki Allah*** *di dalam Kristus Yesus bagi kamu.*

Jika kita mencermati Firman Tuhan dalam 1 Tesalonika 5: 18 ini, kita mendapati bahwa Tuhan MENGHENDAKI kita untuk mengucap syukur dalam segala hal.

Mungkin anda mengataka, “Ah, gampanglah! Saya sehat, saya masih bisa makan, saya masih punya tempat berteduh!”

Anda benar, mengucap syukur dalam kondisi yang sesuai dengan yang kita harapkan memang tidak sulit. Namun, hal yang ‘tidak sulit’ inipun seringkali tidak kita jalani, karena kita merasa ini adalah bagian ‘lumrah’ dari hidup. Kita lupa, bahwa banyak orang yang tidak bisa makan 3 kali dalam sehari; banyak orang yang tidak punya tempat berteduh bahkan ditengah cuaca buruk; banyak orang tidak bisa melanjutkan sekolah karena tidak ada kesempatan beasiswa dan dana untuk itu.

Jadi, belajarlah mengucapsyukur dalam keadaan yang sesuai dengan harapan kita, termasuk juga yang melampaui harapan kita.

*Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya. (Mazmur 118: 1)*

Dengan mengucapsyukur kita dimampukan untuk melihat dan menikmati berkat Tuhan yang sesuai dengan harapan ataupun yang melampaui harapan,

1. Kita diingatkan akan **kebesaran kasih Tuhan** kita yang hebat atas kita
2. Ketika dimampukan untuk **bertumbuh dalam iman dan pengharapan** atas Tuhan kita yang berkuasa.

Yang akan kita diskusikan lebih lanjut adalah mengapa dan bagaimana kita mengucapsyukur dalam pergumulan.

**BERSYUKUR DALAM PERGUMULAN**

Seseorang bergumul ketika menghadapi kondisi yang tidak sesuai dengan apa yang ia harapkan dan doakan. Bagaimana dengan mengucapsyukur dalam kondisi seperti ini?



* Ketika kita membutuhkan dana, tetapi dana yang kita perlukan belum terlihat sumbernya akan datang dari mana.
* Ketika kita mengalami kelemahan tubuh dan tidak ada seorangpun yang datang menolong. Ketika kita rindu pada orang-orang yang kita kasihi (keluarga, sahabat, teman dekat), tetapi mereka tidak bisa dihubungi.
* Ketika orang-orang terkasih kita meninggalkan kita karena mereka harus pergi ke tempat lain, kembali ke rumah Bapa di Surga, ataupun ketika mereka meninggalkan kita karena salah pengertian. Ketika hubungan kita dengan orang-orang terkasih mengalami gangguan.
* Ketika kita belum mendapat apa yang kita doakan.

Wah, banyak sekali kondisi dimana kita pasti merasa sulit untuk mengucap syukur.

Lalu, mengapa TUHAN MENGHENDAKI KITA UNTUK MENGUCAP SYUKUR juga? Ternyata ada kekuatan dibalik sebuah ucapan syukur.

1. **Kekuatan Pelipatgandaan**



***(Lukas 9: 16-17)******16*** *Dan setelah Ia mengambil lima roti dan dua ikan itu, Ia menengadah ke langit, mengucap berkat, lalu memecah-mecahkan roti itu dan memberikannya kepada murid-murid-Nya supaya dibagi-bagikannya kepada orang banyak.* ***17*** *Dan mereka semuanya makan sampai kenyang. Kemudian dikumpulkan potongan-potongan roti yang sisa sebanyak dua belas bakul.*

Ketika banyak orang sedang kelaparan setelah mengikuti Yesus sepanjang hari, ada seorang anak yang mau memberikan sedikit makanan yang ia miliki kepada otoritas kuasa Yesus. Yesuspun mengangkat makanan itu, mengucap syukur atasnya. Maka yang terjadi kemudian adalah pelipatgandaan. Makanan (roti dan ikan) yang terbatas menjadi cukup untuk semua yang hadir saat itu bahkan ada 12 keranjang lebih yang bisa dibawa pulang.

Jadi, serahkan keterbatasan kita kedalam kendali tangan Tuhan dengan ucapan syukur. Ketika kita bersyukur dan menyerahkan otoritas kendali hidup kita yang terbatas pada Tuhan, Tuhan akan turun tangan melipatgandakan dampak dari hidup (talenta kita, apapun yang Tuhan berikan bagi) kita

1. **Kemenangan**



*"Nyanyikanlah nyanyian syukur bagi TUHAN, bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya!" (2 Tawarikh 20: 21b)*

Ketika Yosafat harus memimpin bangsanya untuk berjuang menghadapi bangsa Amon, Moab dan orang-orang Seir yang kuat, iya tidak bersungut-sungut, putus asa, ataupun menyalahkan Tuhan dan keadaan. Yosafat tahu bahwa Tuhannya besar dan setia menyertainya. Ia hanya perlu berdoa dan bersyukur. Lalu, ia membentuk paduan suara untuk menyanyikan pujian syukur kepadaTuhan**.**Yosafat hanya menyanyi dan Tuhanlah yang berperang melawan musuh mereka. Jadi ketika Yosafat maju berperang sudah tidak ada musuh, mereka sudah mati semua. Yosafat tinggal menerima berkat yaitu mengangkut harta benda milik musuh (2Taw. 20:20-23).

Ketika kita terpojok dalam menghadapi pergumulan dan peperangan dalam hidup ini, jangan mundur, jangan putus asa ataupun kecewa. Datang pada Tuhan dalam doa dan ucapan syukur, Ia akan mengubah keterpojokan menjadi kemenangan.

***(Filipi 4: 6)*** *Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.*

1. **Jalan keluar**



***(Kisah 16: 25-26)******25*** *Tetapi kira-kira tengah malam Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan puji-pujian kepada Allah dan orang-orang hukuman lain mendengarkan mereka.* ***26*** *Akan tetapi terjadilah gempa bumi yang hebat, sehingga sendi-sendi penjara itu goyah; dan seketika itu juga terbukalah semua pintu dan terlepaslah belenggu mereka semua.*

Paulus dan Silas dipenjarakan karena mewartakan Firman Tuhan dan membawa banyak orang kepada Tuhan. Namun, mereka tidak mengeluh, kecewa, mengumpat atau marah, sebaliknya mereka menyanyikan pujian dengan semangat dan dengan suara keras. Maka terbukalah semua pintu penjara dan belenggu mereka (Kis. 16:25-26).

Ketika kita mengalami jalan buntu, dan belum terlihat pertolongan dan jalan keluar, ingatlah: Ada satu jalan yang bisa kita ambil, yaitu berdoa dan mengucap syukur dalam Kristus Yesus, maka IA akan membukakan bagi kita semua jalan yang terlihat tertutup tersebut. Pertolongan Tuhan kelihatannya terlambat tetapi datang tepat pada waktunya.

*Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan, dengan maksud melakukan seperti yang terjadi sekarang ini, yakni memelihara hidup suatu bangsa yang besar. (Kejadian 50: 20)*

**PENUTUP**

***(Kolose 2: 7)*** *Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan* ***hendaklah hatimu melimpah dengan syukur****.*

Sikap dan hati yang melimpah dengan ucapan syukur bisa kita dapatkan. Berdoalah, mintalah, maka kita akan mendapatkan.



Mulailah sekarang untuk membentuk sikap dan hati yang bersyukur. Misalnya, kita bisa memulai dengan menuliskan doa dan ucapan syukur kita dalam sebuah jurnal ucapan syukur, atau toples ucapan syukur. Rasakan kuasa, berkat, jalan keluar dan kelimpahan yang mengalir dalam hidup kita sehingga hidup kita dimampukan untuk menjadi berkat bagi kemuliaan namaNya. Amin.

God bless us all!